

**PENORGANISASIAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT(KSM)
SALAKAN BERSEMI DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN
MASYARAKAT MAYUNGAN: Studi Di Dusun Salakan, Potorono, Bantul**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Laily Novika Nurdiani
NIM 14230035

Pembimbing:

Suyanto, S. Sos, M. Si
NIP 19660531 198801 1001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1430/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **PENGORGANISASIAN KELOMPOK
SWADAYA MASYARAKAT (KSM) SALAKAN
BERSEMI DALAM MENINGKATKAN
KEBERDAYAAN MASYARAKAT
MAYUNGAN: Studi Di Dusun Salakan,
Potorono, Bantul**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Laily Novika Nurdiani
Nomor Induk Mahasiswa : 14230035
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I

Suyanto, S.Sos, M.Si
NIP. 19660531 198801 1001

Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 02 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurianrah, M.Si

NIP. 196003198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laily Novika Nurdiani

NIM : 14230035

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam
Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan: Studi Di Dusun Salakan,
Potorono, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Laily Novika Nurdiani

NIM 14230035



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Laily Novika Nurdiani
NIM : 14230035
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Salakan Bersemi Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan: Studi di Dusun Salakan, Potorono, Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

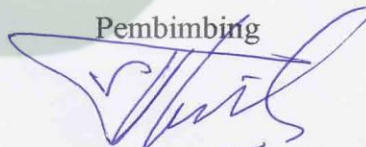
Mengetahui,

Ketua Prodi,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 201302 1 003

Pembimbing



Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Ibuku Nurhayati dan Ayahku Muhidin yang selalu berdo'a untuk kelancaran dan kesuksesan penulis dan yang selalu menjadi teman bercerita dikala penulis senang

ataupun sedih,

Kakek dan Nenek penulis yang selalu mendukung dan memotivasi untuk tidak mudah putus asa dalam menuntut ilmu,

Dan segenap sahabat-sahabatku yang berada di Jogja maupun di UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Antara baik dan hebat itu terdapat sekat. Pilihlah, yang perlu diingat bahwa orang hebat belum tentu baik. Namun, orang baik dapat dikatakan hebat”

~ Penulis



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh rasa syukur. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis sadar betul bahwa tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih pada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Suyanto, S. Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Sebagai sosok yang memberi solusi atas kegelisahan-kegelisahan penulis selama menyelesaikan tugas akhir.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Jumali selaku Kepala KSM Salakan Bersemi yang sudah bersedia memberikan ilmu, pengalaman informasi dan arahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membagi ilmunya selama belajar di Prodi ini.
7. Bapak, Ibu, Adik, Kakek dan Nenek ketulusan doa kalian akhirnya membuat penulis mampu meraih gelar sarjana.

8. Rara, Indah, Iis Siti, Kak Nobu, Kak Flo, Hilwa, Hima, Mola dan seluruh teman-teman Pengabdian PP Ibnul Qoyyim Putri '14 terimakasih karena membuat hari-hari penulis penuh makna dan berhias canda tawa.
9. Terima kasih kepada Iim, Desy, Muqoddar dan Ayu yang selalu menjadi teman diskusi penulis.
10. Dan terimakasih kepada Iim, Hida, Lutfi, Ika, Nia, Ana, Tiara, Andi, Widodo dan seluruh anggota HMI Komisariat Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak mengajarkan arti penting dari berorganisasi serta mengajarkan berteman melebihi saudara.
11. Dan seluruh teman-teman serta pihak-pihak yang sudah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
12. Almamater UIN Sunan Kalijaga dan Almamater MA Ibnul Qoyyim Putri, terima kasih banyak karena telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berarti.
13. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya tugas akhir ini adalah sebuah karya sederhana dari anak yang sederhana yang berharap mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan mempelajarinya. Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan dan kelemahan penulis. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Terima Kasih.

Penulis,
Laily Novika Nurdiani

ABSTRAK

Laily Novika Nurdiani, Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan: Studi di Dusun Salakan, Potorono, Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan sebuah kelompok yang dibentuk dari bentuk keswadayaan masyarakat. KSM berada di tataran dusun atau bisa disebut masyarakat akar rumput. Dibentuknya KSM adalah mewujudkan masyarakat yang sadar terhadap kondisi masyarakat Indonesia yang sedang berkembang dimana rata-rata masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat menengah kebawah, KSM dibentuk dengan tujuan masyarakat akar rumput ikut secara sadar dan secara swadaya mengikuti dan mendukung program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Di KSM Salakan Bersemi program yang dibuat sebagai wadah partisipasi keswadayaan masyarakat Mayungan berbentuk bank sampah dan pengolahan pupuk kompos

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengorganisasian KSM Salakan Bersemi di dusun Mayungan dan dampaknya terhadap keberdayaan masyarakat Mayungan serta faktor-faktor penghambat dan pendukung dari proses pengorganisasian tersebut. Teknik penarikan informan menggunakan teknik *purposive* berdasarkan kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data dilihat dari validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini memang menunjukkan bahwa proses pengorganisasian KSM Salakan Bersemi masih belum berjalan dengan lancar. Perencanaan, evaluasi, rentang pengawasan dan koordinasi dinilai masih kurang karena terdapat beberapa faktor permasalahan seperti kurangnya koordinasi, tidak enak hati dan takut menegur anggota yang kurang berperan aktif. Selain itu, faktor keswadayaan masyarakat juga menjadi masalah, dimana masyarakat tidak menaruh perhatiannya dalam jumlah banyak dikarenakan di KSM Salakan Bersemi tidak mendapatkan gaji. Namun, ada salah satu faktor yang cukup mendukung KSM Salakan Bersemi menjadi cukup maju seperti sekarang. Yakni faktor jaringan. KSM Salakan Bersemi banyak berjejaring dengan lembaga yang sejenis dan dengan lembaga pemerintahan. Sehingga mudah mendapatkan bantuan dan informasi dari pemerintah.

Kunci: Pengorganisasian. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Keberdayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
1. Kegunaan Teoritis.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) SALAKAN BERSEMI DAN KAMPUNG MAYUNGAN	37
A. Gambaran Umum Kampung Mayungan	37
B. Gambaran Umum KSM Salakan Bersemi	43
BAB III PROSES PENGORGANISASIAN KSM SALAKAN BERSEMI DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT MAYUNGAN	58
A. Proses Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Salakan Bersemi dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan.....	58

A. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengorganisasian di KSM Salakan Bersemi	78
BAB IV	87
PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pengurus RT Dusun Salakan	40
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Dusun Salakan.....	38
Gambar 2 KSM Salakan Bersemi Tahun 2012.....	47
Gambar 3 Kantor KSM Salakan Bersemi.....	49
Gambar 5 Daftar Pengguna Jasa TPS 3R.....	56
Gambar 4 KSM Salakan Bersemi Sekarang.....	59
Gambar 6 Nota Penjualan Sampah dan Rekening Bank Sampah.....	52
Gambar 7 Struktur Organisasi KSM Salakan Bersemi.....	53
Gambar 8 Visi dan Misi KSM Salakan Bersemi.....	55
Gambar 9 Pupuk Kompos Yang Siap Jual.....	56
Gambar 10 Pengelolaan TPS3R dan Pemilahan Sampah.....	57
Gambar 11 Daftar hadir rapat dan notulensi hasil rapat.....	62
Gambar 12 MoU dengan SD Tamanan.....	51
Gambar 13 MoU dengan SD Kanisius Sorowajan.....	51
Gambar 14 Tanaman Obat KSM Salakan Bersemi.....	71
Gambar 15 Wawancara dengan Ainul Fadhillah (Nasabah).....	74
Gambar 16 Wawancara dengan Nurul Kusnan Ketua RT 5	84
Gambar 17 Penyuluhan dan Penghibahan Tong Sampah.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan: Studi Di Dusun Salakan, Potorono, Bantul. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman terhadap skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas:

1. Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Pengorganisasian berasal dari kata dasar organisasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu, pengertian kedua diartikan sebagai kelompok kerja sama antara orang-orang tertentu untuk mencapai tujuan bersama¹.

Pengorganisasian dalam bahasa Inggrisnya berasal dari kata *organizing* yang berasal dari kata *organism*. *Organism* itu sendiri artinya menciptakan struktur dengan bidang-bidang dan bagian-bagian yang dihimpun sedemikian rupa, sehingga hubungan kerja secara keseluruhan terikat antara satu sama lain. Jadi dengan demikian

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 600.

pengorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja atau pengaturan kerja bersama dari para anggota organisasi².

Kelompok Swadaya Masyarakat atau yang disingkat dengan (KSM), seperti yang dikutip dalam jurnal petunjuk teknis pengembangan kelompok swadaya masyarakat. Bahwa KSM adalah sebuah kelompok yang lahir dari keswadayaan atau kesukarelaan masyarakat, kelompok masyarakat yang paling baik adalah kelompok yang memang lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri, dikelola dan dikembangkan dengan menggunakan sumber daya yang ada di masyarakat tersebut dengan tujuan membangun masyarakat yang berdaya³.

Jadi yang dimaksud dengan pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) disini adalah penelitian tentang proses atau cara anggota-anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) dalam mengatur pembagian kerja KSM nya untuk mencapai tujuan dari KSM tersebut sehingga memberikan dampak atau pengaruh keberdayaan terhadap masyarakat sekitarnya.

1. Keberdayaan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keberdayaan berasal dari kata daya yang berarti berkekuatan, kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, sedangkan pengertian dari keberdayaan adalah perihal berdaya (berkekuatan, berkemampuan)⁴. Namun,

² Abdulsyani, "Manajemen Organisasi", (PT. Bina Aksara: Jakarta, 1987) hlm. 107.

³ Tim Persiapan PNPM, Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Jakarta : Sekretariat P2KP Pusat, 2014 hlm 1

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daya> diakses pada 1 Januari 2018 pukul 13.57 WIB

keberdayaan akan muncul akibat dari atau merupakan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok⁵.

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama⁶. Masyarakat juga dapat dikatakan perkumpulan manusia yang terikat oleh suatu kemandirian⁷.

Jadi yang dimaksud keberdayaan masyarakat adalah sebuah masyarakat yang telah menerima pemberdayaan dan dampak dari pemberdayaan tersebut telah membuat masyarakat menjadi berdaya atau mampu.

2. Masyarakat Mayungan

Masyarakat Mayungan adalah masyarakat kampung Mayungan yang mana merupakan salah satu kampung yang ada di padukuhan Salakan. Berikut batas-batas kampung Mayungan: sebelah utara berbatasan dengan dusun Potorono, sebelah timur dengan dusun Prangwedanan, sebelah selatan dan sebelah barat berbatasan dengan sungai Mruwe⁸. Lebih tepatnya di Mayungan RT. 05 inilah tempat KSM yang dinamai KSM Salakan Bersemi didirikan. KSM Salakan Bersemi berdiri sejak 2009 dan dipelopori Dukuh Salakan itu sendiri, dengan mengajak masyarakat

⁵https://ggogleweblight.com/?lite_url=https://id.scribd.com/mobile/document/348045418/Indikator-Keberdayaan-Masyarakat&ei=mmlh740J&lc=id-ID&s diakses pada 1 Januari 2018 pukul 14.00 WIB

⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat> diakses pada 1 Januari 2018 pukul 14.08 WIB

⁷ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 885.

⁸<http://potorono.bantulkab.go.id/index.php/first> diakses pada tanggal 4 April 2018 pukul 15.30 WIB

setempat untuk bekerjasama membangun gudang penampungan KSM yang dibangun secara swadaya.

Dari penegasan judul diatas, maka yang dimaksud *Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan: Studi Di Dusun Salakan, Potorono, Bantul* adalah suatu penelitian tentang proses atau cara dimana orang-orang yang terlibat dalam KSM mengorganisasi atau mengatur pembagian kerja KSM nya sehingga dari pengorganisasian tersebut muncullah aspek-aspek pemberdayaan yang dinilai dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat kampung Mayungan, Potorono, Bantul.

2. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah sebuah problema yang terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia. Dalam negara berkembang tidak ada masalah yang lebih besar dari pada masalah kemiskinan. Sehingga terdapat berbagai macam program pembangunan nasional untuk menanggulangi kemiskinan⁹. Dari mulai Repelita (1980) dengan jargon *trickle down effect* nya kemudian BLT, hingga PNPM (2014) sebagai program yang saat ini masih berjalan dinilai menuai hasil yang belum sesuai dengan harapan semua pihak¹⁰.

Hal itu diindikasikan karena kesalahan paradigma pemerintah dalam menangani kemiskinan. Program-program pengentasan kemiskinan yang sudah dilaksanakan lebih banyak menekankan kepada

⁹ Nano Prawoto, Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 9, No. 1, UMY:2009, hlm. 61.

¹⁰Ibid.,

aspek ekonomi daripada sosial, budaya, hukum dan religius. Dalam hal ini penumbuhan kesadaran dan kepedulian seluruh elemen masyarakat menjadi hal yang paling penting dalam melakukan pengentasan kemiskinan. Jika yang diperhatikan adalah peningkatan aspek ekonomi saja maka cita-cita untuk menjadi masyarakat yang ideal tidak akan pernah tercapai¹¹.

Sebuah kondisi masyarakat yang ideal kebanyakan diidentikkan dengan masyarakat yang berdaya. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memutus mata rantai kemiskinan, masyarakat yang mandiri, meliputi mandiri dalam bertindak, berpikir dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat dapat ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan dan memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat¹².

Untuk mewujudkan kondisi ideal masyarakat maka perlu diciptakanlah sebuah usaha yang dapat merangkul masyarakat terutama masyarakat akar rumput agar sadar menjadi berdaya adalah suatu kebutuhan. Kondisi ideal masyarakat pada umumnya adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan pokoknya atau masyarakat yang berdaya baik secara material ataupun secara moral¹³.

¹¹Ibid., hlm. 62.

¹² Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya* (Jakarta: PT Indomedia Global, 2006), hlm. 153.

¹³ <https://www.scribd.com/document/325311196/Masyarakat-Ideal> diakses pada 26 November 2017 pukul 15.44 WIB

Namun, untuk menciptakan kondisi ideal tersebut, yang dibutuhkan tidak hanya dari prinsip moral (solidaritas) saja akan tetapi juga dibutuhkan sebuah konsep atau usaha riil yang dapat mendorong masyarakat untuk mencapai kondisi ideal tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah membentuk sebuah kelompok yang mampu membangun keberdayaan masyarakat baik disisi moril maupun materiil. Pemberdayaan melalui KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dinilai mampu dapat membangun dua aspek tersebut karena KSM bertujuan untuk memperkuat masyarakat melalui kelompok-kelompok sebagai media membangun solidaritas sosial dan bersepakat terlibat dengan program penanggulangan kemiskinan¹⁴.

Sebuah pemberdayaan yang dinilai memberikan kontribusi jangka panjang adalah melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok atau organisasi secara partisipatif yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Strategi pemberdayaan melalui pendekatan kelompok yang selama ini dilakukan oleh pemerintah atau lembaga lainnya selama ini belum berlangsung secara kontinyu. Sedangkan melalui pemberdayaan berbasis kelompok atau organisasi akan memungkinkan masyarakat yang tidak mampu menjadi memiliki potensi untuk memecahkan problematika hidup yang selama ini mereka hadapi¹⁵.

¹⁴http://kotaku.pu.go.id/pustaka/files/juknis_KSM_260814.pdf diakses pada 26 November 2017 pukul 16.04 WIB

¹⁵ Agus Sjaafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Grha Ilmu, 2014) hlm. 6.

Pemberdayaan masyarakat diartikan dengan transfer kekuatan dari pihak yang berdaya kepada pihak yang belum berdaya. Bentuk program pemberdayaan yang nyata dalam masyarakat melalui kelompok swadaya masyarakat. KSM merupakan kelompok masyarakat dinilai cukup baik, karena lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri, dikelola dan dikembangkan dengan menggunakan terutama sumber daya yang ada di masyarakat tersebut. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya visi dan misi, kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama¹⁶.

KSM lahir dari program PNPM Mandiri Perkotaan akan tetapi, posisi KSM di PNPM Mandiri Perkotaan adalah independen. KSM juga bukan tangan kanan ataupun bawahan dari BKM/LKM atau Unit Pengelola (UP). Hubungan KSM dengan Unit Pengelola dan BKM/LKM adalah hubungan kemitraan. Atau dalam kata lain posisi KSM dalam PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebagai pelaku langsung dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan kemiskinan.

Anggota masyarakat yang tergabung dalam KSM diharapkan tidak hanya untuk meningkatkan wawasan tentang prinsip dan nilai PNPM Mandiri Perkotaan, akan tetapi juga menerapkannya dalam

¹⁶ Tim Persiapan PNPM, Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) (Jakarta : Sekretariat P2KP Pusat, 2014), hlm. 2.

kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi antara sesama anggota KSM, sangat memungkinkan terjadi pertukaran pikiran, sehingga tumbuh nilai-nilai baru, wawasan baru, wadah pertukaran informasi, cara menyelesaikan masalah maupun cara memahami realitas yang dapat mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat¹⁷.

Namun yang perlu diketahui bahwasanya program PNPM Mandiri sudah lama berakhir. Sekitar tanggal 31 Desember 2014, kontrak PNPM sudah habis¹⁸. Permasalahannya bagaimana dengan nasib KSM yang masih berdiri hingga saat ini. Apakah dengan bubarnya PNPM kemudian mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan KSM? Sedangkan seringkali beberapa KSM macet ketika PNPM masih berjalan¹⁹. Hal inilah yang kemudian menjadi landasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di KSM Salakan Bersemi.

KSM Salakan Bersemi terletak di kampung Mayungan RT 05, Potorono, Bantul yang mana di kampung ini sudah menjalankan KSM dari sejak tahun 2009, yang jika dihitung sampai tahun 2018 ini maka KSM ini sudah berdiri 8 tahun lamanya. Tentu 8 tahun bukanlah waktu yang singkat untuk mengembangkan sebuah kelompok atau organisasi. Menurut pengamatan peneliti KSM ini tetap beroperasi meskipun PNPM sudah dibubarkan selain itu perkembangan yang begitu signifikan dari

¹⁷Ibid., hlm. 5.

¹⁸<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/desa-membangun/16/04/10/o5f3ru383-kemendes-kontrak-pnpm-berakhir-sejak-akhir-2014> diakses pada 16 Januari 2018 pukul 15.28 WIB

¹⁹<http://www.p2kp.org/wartadetil.asp?mid=7371&catid=2&> diakses pada 16 Januari 2018 pukul 15.43 WIB

tahun 2009-sekarang dari mulai pembangunan KSM menjadi lebih luas, alat-alat yang bertambah serta kegiatan masih tetap berjalan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengorganisasian yang ada di KSM Salakan.

Adapun alasan peneliti tertarik mengadakan penelitian di KSM Salakan Bersemi ini yaitu: *pertama*, secara fisik bangunan KSM Salakan Bersemi berkembang dengan pesat termasuk kelengkapan alat-alat pengolah pupuk dan pengolah sampah hal ini mengindikasikan ada hubungan yang kelihatannya baik antara KSM dengan pemerintahan sehingga mendapatkan dana untuk pengelolaan dan mendapat hibah alat-alat produksi. *Kedua*, cerminan bangunan fisik yang cukup maju bisa jadi karena pengorganisasian KSM Salakan tersebut cukup bagus.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat di Kampung Mayungan, Potorono, Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat di Kampung Mayungan, Potorono, Bantul?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat Mayungan, Potorono, Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung ataupun yang menghambat proses pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat Mayungan, Potorono, Bantul

5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman dalam penelitian-penelitian bidang sosial terkhusus untuk program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan komparasi untuk penelitian-penelitian yang sejenis dengan pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Peneliti berharap, penelitian ini menjadi sumbangsih bagi program pemerintah, khususnya dalam tema pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).
 - b. Peneliti berharap, dengan terselesaikannya skripsi ini, KSM Salakan Bersemi dapat mengambil dampak yang positif dari skripsi ini, dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengurus dan anggota KSM Salakan Bersemi, yaitu sebagai bahan evaluasi

pengorganisasian KSM Salakan Bersemi agar proses pengorganisasian berjalan lebih baik lagi.

6. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan *novelty* yang akan dihasilkan penelitian ini maka perlu dipaparkan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan terhadap penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah skripsi yang ditulis oleh Dian Paramitha meneliti tentang, *Implementasi Program Kelompok Swadaya Masyarakat Untuk Menumbuhkan Keswadayaan Masyarakat Di Desa Minomartani, Sleman*, dengan fokus kajian dimana KSM di Desa Minomartani melakukan pendampingan kelompok yang melakukan usaha reparasi *handphone* (Hp) dan simpan pinjam bergulir, dimana fokusnya meneliti tentang tingkat keswadayaan atau kesukarelaan masyarakat yang menjadi anggota KSM tersebut. Penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif dan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan validitas data menggunakan teknik Trianggulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program-program yang dijalankan oleh KSM di Desa Minomartani menunjukkan keswadayaan masyarakat yang cukup tinggi dibuktikan ketika dalam pelaksanaan program anggota KSM cukup antusias dan progresif.

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang Kelompok Swadaya

Masyarakat (KSM). Sedangkan perbedaannya bahwa dalam penelitian ini belum mengkaji proses pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat tersebut²⁰.

Kedua, adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khuzaeni dengan judul, *Sistem Pengorganisasian Keluarga Dalam Peningkatan Usaha Penganyam Bambu di Pemalang*, dengan fokus kajian tentang rangkaian aktivitas dan kegiatan usaha dalam membagikan tugas dan pengelompokan pekerjaan yang harus dilakukan oleh anggota pengrajin, serta proses produksi, pemasaran, permodalan dan pengembangan usaha para pengrajin anyaman bambu di Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil peningkatan usaha penganyam bambu di Pemalang masih kurang signifikan hal tersebut dikarenakan belum ada usaha secara berkelompok dari para pengrajin penganyam bambu.

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengorganisasian, hanya saja berbeda di fokus kajiannya. Jika penelitian saudara Ahmad ini fokus kajiannya pada sistem pengorganisasian keluarga penganyam

²⁰ Dian Paramitha, Implementasi Program Kelompok Swadaya Masyarakat untuk Menumbuhkan Keswadayaan Masyarakat di Desa Minomartani, Sleman, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

bambu, yang mana tidak ada kaitannya dengan pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat²¹.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Aji Nugroho, Rully A. Hendrawan dan Irmasari Hafidz dengan judul, *Clustering Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam Menentukan Kebijakan Bantuan Badan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Surabaya dengan Menggunakan Metode Self-Organizing Map (SOM) dan K-Means*, sebuah jurnal yang dihasilkan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan fokus kajian dimana ada sebuah aplikasi yang disebut *Metode Self Organizing Map (SOM)* Dengan menggunakan algoritma SOM dapat diterapkan pada berbagai bidang seperti pengelompokan data. SOM akan memudahkan dalam membedakan data yang normal dengan data yang abnormal pada data mentah yang diambil dari pelaku KSM, SOM juga digunakan untuk menentukan klastering (penglompokan) KSM berdasarkan batas-batas yang sudah dicapai, seperti sejauh mana KSM tersebut berproses, baik masih tahap pelatihan atau pengembangan KSM, atau sudah sampai ke tahap produksi dan pemasaran, dengan klastering ini maka diharapkan pemerintah akan dapat memberikan bantuan yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan KSM masing-masing baik bantuan peralatan usaha, bantuan tunai ataupun paket pelatihan²².

²¹Akhmad Khuzaeni, Sistem Pengorganisasian Keluarga Dalam Peningkatan Usaha Penganyam Bambu di Pemalang, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

²²Cahyo Aji Nugroho dkk, *Clustering Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam Menentukan Kebijakan Bantuan Badan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Surabaya dengan*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Yang membedakan adalah bahwa penulis mengulas tentang pengorganisasian KSM dan tidak mengkaji tentang klastering atau pengelompokan KSM yang ada untuk mengetahui sejauh mana KSM yang masih berkembang dan KSM yang sudah dikatakan sukses agar mempertepat sasaran KSM yang akan diberi bantuan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Hilmi dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Terhadap Perilaku Produktif Anggota (Studi pada Kelompok Swadaya Badan Keswadayaan Masyarakat Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung)* dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuannya untuk mengetahui pengaruh kualitas komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan kreativitas terhadap perilaku produktif anggota KSM pada Badan Keswadayaan Masyarakat Program PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Ujungberung Kota Bandung yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang Kelompok Swadaya. Perbedaannya penulis tidak mengkaji tentang pengaruh

komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, kreativitas yang dilakukan oleh para anggota KSM²³.

Dari penelitian-penelitian diatas, menunjukkan bahwa penelitian tentang *Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan: Studi Di Dusun Salakan, Potorono, Bantul* masih layak diteliti karena sejauh penelusuran belum ditemukan penelitian yang membahas penelitian ini.

7. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan hal yang vital untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah jalannya penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Kajian Tentang Pengorganisasian Kelompok Swadaya

Masyarakat

a. Alasan Dibentuknya Organisasi

Manusia merupakan makhluk yang hidup berkelompok (*zoon politicon*), yang berarti manusia senantiasa menginginkan hubungan-hubungan dengan orang lain. Menurut Herben G. Hicks sebagaimana dikutip oleh Winardi, bahwa Hicks menemukan beberapa alasan mengapa manusia menciptakan organisasi.berikut alasan-alasan tersebut:

²³ Muhammad Irfan Hilmi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Terhadap Perilaku Produktif Anggota (Studi pada Kelompok Swadaya Badan Keswadayaan Masyarakat Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung), jurnal diterbitkan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012

Pertama, dengan adanya alasan sosial dan alasan material berikut ulasannya: **Alasan Sosial**, organisasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk pergaulan. Hal yang sama juga terlihat pada organisasi-organisasi yang memiliki sasaran ekonomi. Adakalanya kebutuhan-kebutuhan sosial seseorang terpenuhi oleh perusahaan tempat ia bekerja, sehingga orang tersebut beranggapan “pekerjaannya adalah kehidupannya”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manusia berorganisasi karena membutuhkan kepuasan-kepuasan sosial yang diberikan oleh organisasi-organisasi²⁴. Kemudian **Alasan Material**, manusia juga melakukan kegiatan pengorganisasian karena alasan-alasan material. Melalui organisasi manusia dapat melakukan 3 macam hal yang tidak mungkin dilakukannya sendiri, yakni: *Pertama* untuk memperbesar kemampuannya, dalam artian manusia dapat mengerjakan bermacam tugas atau pekerjaan secara lebih efisien dibandingkan dengan situasi dimana dia bekerja sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Organisasi terdiri dari beberapa macam kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang mana akan membantu manusia dalam banyak hal yang ingin dikerjakannya, yang hanya dimungkinkan selesai melalui upaya-upaya terorganisasi. (LSM, Gerakan Sosial dsb)²⁵.

²⁴Ibid., hlm. 5.

²⁵Ibid., hlm. 5.

Kedua menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran melalui bantuan organisasi. Karena kemampuan suatu organisasi untuk menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran merupakan alasan material kedua untuk eksistensi sebuah organisasi. Sebuah tugas yang dapat dilaksanakan oleh individu dapat saja dialihkan kepada sebuah organisasi yang besar walaupun dalam pengalihannya akan memerlukan biaya namun, hal tersebut akan dilakukan demi efisiensi waktu²⁶.

Ketiga menarik manfaat dari pengetahuan dari generasi-generasi sebelumnya. Manusia modern menggunakan peralatan modern seperti halnya perpustakaan modern. Informasi yang telah diakumulasi dan disimpan dalam perpustakaan dapat dijadikan landasan-landasan untuk kemajuan lebih lanjut. Jadi, alasan yang paling penting bagi adanya organisasi adalah mereka menyediakan peralatan bagi manusia untuk menarik manfaat dari pengalaman dan pemahaman kelompok-kelompok masa lalu²⁷.

c. Pengertian Pengorganisasian

Menurut Samuel C. Certo seperti yang dikutip Winardi bahwasanya makna pengorganisasian adalah sebagai berikut:

“... proses dimana ditetapkan penggunaan teratur, semua sumber daya di dalam sistem manajemen yang ada. Penggunaan tersebut, menekankan pencapaian sasaran-sasaran sistem manajemen yang bersangkutan dan ia bukan saja membantu sasaran-sasaran

²⁶Ibid., hlm. 6.

²⁷Winardi, Teori Organisasi dan Pengorganisasian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3-6.

menjadi jelas, tetapi ia menjelaskan pula sumber-sumber daya macam apa akan digunakan untuk mencapainya” .

Maka, pihak manajemen perlu menetapkan tugas dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut dan siapa saja yang akan mengambil keputusan tentang tugas tersebut.

Pengorganisasian memiliki tiga macam dimensi sebagai berikut: *pertama*, organisasi itu memiliki bentuk, suatu konfigurasi yang menggambarkan hierarki manajemen dan saluran komunikasi formal. *Kedua*, melalui pengorganisasian tugas-tugas dirumuskan atau ditetapkan dan pekerjaan –pekerjaan individual distruktur. *Ketiga*, sebuah falsafah organisasi memengaruhi upaya dengan apa koordinasi dicapai²⁸.

d. Aspek-aspek Pengorganisasian

Menurut Y. Warella sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, bahwasanya pengorganisasian dipandang sebagai suatu proses yang mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

Pertama, Aspek Departementalisasi. Yakni pengelompokkan kegiatan sehingga pekerjaan serupa dan saling berkaitan dapat dilakukan bersama. Departementalisasi mencakup pembatasan pekerjaan perorangan, membuat sub bagian atau seksi-seksi, pendelegasian wewenang anantara karyawan dan membantu memperinci peranan perorangan sehingga tujuan dapat dicapai seefisien mungkin. Keuntungan dari departementasi membuat adanya

²⁸Winardi, “Teori Organisasi dan Pengorganisasian”, hlm. 20.

spesialisasi dari masing-masing orang yang bertugas di tiap-tiap bagian.

Kedua, Aspek Pembagian Kerja. Sebuah pembagian kerja yang baik merupakan kunci bagi penyelenggara kerja yang akan menghasilkan kestabilan dan efisiensi kerja. Namun, jika pembagian kerja dilakukan secara asal-asalan atau tidak menyesuaikan kemampuan seseorang dengan bidang pekerjaannya maka akan berakibat kegagalan dalam penyelenggaraan tersebut. Dalam pembagian kerja yang baik, pasti diperlukan manajer/ kepala/ pimpinan yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Hal ini yang menjadi prinsip utama dalam pembagian kerja. Karena jika suatu waktu ditemui hambatan dalam suatu bidang, maka kesalahan bukan semata-mata pada orang yang bekerja pada bidang tersebut, melainkan tanggung jawab utamanya terletak pada manajer atau kepala bagiannya.

Ketiga, Aspek Koordinasi. Yakni proses memadukan kegiatan-kegiatan dan sasaran unit-unit organisasi yang terpisah guna mencapai tujuan bersama secara efisien.

Keempat, Aspek Rentang Pengawasan. Pada dasarnya rentang pengawasan adalah hubungan pengawasan yang dilakukan pimpinan terhadap aktifitas-aktifitas anggota dalam struktur organisasi tersebut. Semakin besar jumlah anggota semakin sulit pula melakukan pengawasan secara efektif. Untuk mempermudah

pengawasan anggota maka diperlukan adanya pendelegasian wewenang terhadap bawahannya yang dianggap mampu membantu dalam pengawasan tersebut. Jika semakin banyak jumlah pimpinan atau kepala bagian maka semakin sempit rentang pengawasan, karena anggota diawasi oleh masing-masing kepala bagiannya²⁹.

Kelima, Aspek Pendelegasian Wewenang. Secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses pembagian tugas atau kerja antara anggota dengan anggota maupun pimpinan dengan anggotanya. Sehingga pimpinan dapat mengerjakan sebagian kecil dari pekerjaannya yang tidak dapat diwakilkan. Sedangkan pekerjaan lain yang sekiranya dapat dilimpahkan dapat didelegasikan tentunya disertai dengan pengawasan dari pimpinan dan pertanggungjawaban dari penerima wewenang. Dengan melakukan pendelegasian wewenang keterbatasan baik itu keterbatasan waktu atau kemampuan dari pimpinan atau anggota dapat teratasi. Pendelagasian wewenang dapat disebut sebagi kunci keberhasilan pengorganisasian, karena jika tidak mampu mendelagasikan wewenang maka akan terjadi banyak kegagalan dalam proses pengorganisasian tersebut³⁰.

²⁹ Abdulsyani, Manajemen Organisasi, Cetakan pertama (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987) hlm. 110.

³⁰ Ibid., hlm. 169-170.

e. Proses Pengorganisasian

Samuel B. Certo mengutip Saul W. Gellerman dalam buku yang ditulis Winardi bahwasanya ada lima macam langkah pokok proses pengorganisasian, yakni sebagai berikut:

Pertama, melaksanakan refleksi tentang rencana-rencana dan sasaran-sasaran. Hal ini penting dilakukan agar para individu dapat bekerja sama dengan individu lainnya untuk mencapai persetujuan dalam berupaya mencapai sesuatu yang merupakan kepentingan bersama.

Kedua, menetapkan tugas pokok dan membagi tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas bagian. Dengan jalan membagi-bagi tugas kompleks menjadi tugas-tugas bagian (terspesialisasi) maka suatu organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusianya secara efisien. Dengan pembagian kerja akan memungkinkan para anggota organisasi menjadi lebih terampil dan mampu karena tugas-tugas bagian yang dilaksanakan berulang-ulang.³¹

Ketiga, mengalokasi sumber-sumber daya dan petunjuk-petunjuk untuk tugas-tugas bagian tersebut. *Keempat*, mengevaluasi hasil dari strategi pengorganisasian yang diimplementasi. Dalam point keempat ini erat kaitannya terhadap point yang pertama dimana point yang pertama merupakan

³¹Winardi, "Teori Organisasi dan Pengorganisasian", hlm. 28.

feedback dari hasil evaluasi-evaluasi sistem dan strategi pengorganisasian yang telah dijelaskan di poin-poin sebelumnya.

f. Pentingnya Pengorganisasian

Pengorganisasian harus dilakukan secara efektif untuk menciptakan hasil-hasil yang memuaskan bagi para anggotanya. Untuk menciptakan efektifitas, sumber-sumber daya manusia dan sumber daya material dapat dikombinasikan. Dalam hal ini anggota organisasi harus mengombinasikan upaya secara kolektif (*sinergisme*) guna melaksanakan tugas-tugas agar dapat tercipta organisasi yang efektif.

Pengorganisasian secara efektif akan menghasilkan keuntungan sebagai berikut: kinerja individual akan menjadi lebih jelas, pembagian kerja yang lebih efisien untuk menghindari konflik dan penyalahgunaan sumber daya baik manusia atau material, terbentuknya arus kerja yang logis atau terstruktur, saluran komunikasi yang mapan, mekanisme koordinasi yang menciptakan harmoni antara anggota organisasi yang terakhir membentuk struktur otoritas yang tepat yang memungkinkan kelancaraan perencanaan dan pengawasan pada seluruh organisasi yang bersangkutan³².

³²*Ibid.*, hlm. 21.

g. Kajian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Kelompok Swadaya Masyarakat atau yang disingkat dengan KSM merupakan salah satu komponen penanggulangan kemiskinan yang lahir dari PNPM Perkotaan. Namun bukan berarti KSM sebagai kaki tangan dari PNPM Perkotaan. Posisi KSM dalam PNPM Mandiri adalah pelaku langsung penanggulangan kemiskinan yang bermitra dengan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) dan UP (Unit Pengelola) tingkatan BKM dan UP terletak pada kecamatan sedangkan KSM terletak di padukuhan atau pedesaan. Jadi dapat dikatakan KSM adalah organisasi akar rumput³³.

Sasaran anggota KSM adalah miskin hingga masyarakat mampu yang mempunyai satu tujuan yakni ikut andil dalam pengentasan kemiskinan. Boleh jadi anggota KSM adalah seorang professor yang nantinya akan sangat mambantu para masyarakat miskin dalam belajar. Walaupun anggota KSM adalah orang-orang yang tergolong mampu, tetapi penerima manfaat dari adanya KSM harus masyarakat yang miskin. KSM adalah sebuah kelompok yang lahir dari keswadayaan atau kesukarelaan masyarakat, karena sebuah kelompok pemberdayaan masyarakat yang baik lahir dari kesadaran masyarakat akan kebutuhannya sendiri.

³³ Tim Persiapan PNPM, Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) (Jakarta : Sekretariat P2KP Pusat, 2014), hlm. 7.

Tujuan KSM pada umumnya adalah untuk menumbuhkan solidaritas sosial masyarakat melalui pembelajaran kelompok dengan tujuan menanggulangi kemiskinan. Prosesnya dengan mengadakan berbagai program kerja yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan dengan melibatkan seluruh anggota KSM baik yang mampu atau miskin, sehingga penerima manfaat atau masyarakat miskin juga dapat bertukar pikiran, adanya kegiatan kelompok yang dilakukan secara rutin, memahami konsep dan tujuan KSM bersama, melakukan perencanaan kegiatan bersama dan seluruh kegiatan yang ada didalam KSM harus melibatkan semua pihak yang ada didalamnya. Sehingga akan tumbuh rasa saling percaya antar anggotanya yang akan memudahkan proses-proses berkembangnya KSM³⁴.

1. Kajian Keberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Keberdayaan Masyarakat

Keberdayaan masyarakat lahir dari pemberdayaan yang dilakukan oleh tenaga ahli atau fasilitator yang melakukan tindakan yang membuat masyarakat menjadi berdaya. Menurut Ife sebagaimana dikutip oleh Hari dalam jurnalnya, indikator keberdayaan akan tercapai apabila pemberdayaan masyarakat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang

³⁴Departemen Pekerjaan Umum dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan, Modul Manajemen KSM, hlm. 25.

seimbang dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang kemudian jika diterapkan maka akan mengangkat derajat kemandirian atau keberdayaan masyarakat³⁵.

b. Indikator Keberdayaan Masyarakat

Indikator keberdayaan masyarakat adalah suatu syarat dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok. Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan masyarakat menyajikan banyak indikator keberdayaan. Berikut empat diantaranya yang menyangkut derajat keberdayaan menurut Suharto: *Pertama*, tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. *Kedua*, tingkat kemampuan untuk meningkatkan kapasitas. *Ketiga*, tingkat kemampuan menghadapi hambatan. *Keempat*, tingkat kemampuan kerjasama³⁶.

Jika keempat indikator diatas dapat tercapai, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan telah meningkatkan keberdayaan masyarakat atau telah membuat masyarakat menjadi berdaya

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap proses pasti ada yang dinamakan faktor pendukung atau penghambat begitupula dalam proses pengorganisasian KSM dalam meningkatkan keberdayaan

³⁵ Hari Firmansyah, Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin, Jurnal Agribisnis Pertanian, Vol. 2, No. 2, Juni:2012, hlm. 174.

³⁶ Ibid., hlm. 175.

masyarakat. Faktor-faktor yang dapat dikatakan menjadi pendukung adalah dimana berjalannya seluruh aspek-aspek dan proses pengorganisasian dalam KSM tersebut seperti lancarnya komunikasi antar anggota, jelasnya pembagian kerja atau struktur organisasi, koordinasi yang baik dan berjalannya rentang pengawasan termasuk evaluasi dan *feedback*³⁷.

Sedangkan faktor penghambat adalah dimana aspek-aspek dan proses pengorganisasian berjalan tidak lancar atau terhapus salah satunya. Selain itu konflik adalah faktor yang seringkali menghambat laju organisasi atau kelompok. Konflik bisa jadi muncul karena koordinasi yang kurang baik. Jika aspek dan proses pengorganisasian berjalan secara lancar maka dapat dipastikan organisasi atau kelompok apapun dapat mencapai tujuannya³⁸.

2. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan: Studi di Dusun Salakan, Potorono, Bantul ini adalah jenis penelitian yang menggunakan deskripsi kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah: metode yang juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiyono menjelaskan bahwa ciri-ciri

³⁷ Abdulsyani, Manajemen Organisasi, hlm. 140.

³⁸ Winardi, "Teori Organisasi dan Pengorganisasian", hlm. 170.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif, dilakukan pada kondisi alamiah (langsung kesumber data), penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong dalam bukunya, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁹.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Salakan Bersemi dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat Mayungan.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Setting Penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di KSM Salakan Bersemi dengan alasannya sebagai berikut :

- 1) KSM Salakan Bersemi menjadi wadah pemberdayaan guna pembangunan masyarakat dusun.
- 2) KSM Salakan Bersemi bersinggungan langsung dengan program-program pembangunan nasional pemerintah.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke 32 (Bandung: PT Rosda Karya, 2014) hlm. 4-5

3) Keterbukaan pihak masyarakat setempat, sehingga memudahkan keberlangsungan proses penelitian.

4) Keterbukaan dari pihak KSM Salakan Bersemi sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSM Salakan Bersemi yang terletak di Kampung Mayungan. Yang penelitiannya dilaksanakan kurang lebih 3 bulan lamanya terhitung sejak April 2018-Mei 2018. Dalam proses penelitian ini peneliti mengikuti langsung atau membaur dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM Salakan dengan begitu terjalin keakraban dan kebersamaan antara peneliti dengan subyek penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana KSM Salakan Bersemi, dan wawancara formal maupun informal pada subyek penelitian.
- 2) Tahap penyusunan proposal dimana tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari awal data-data yang telah dikumpulkan.
- 3) Tahap perijinan, atau pengurusan ijin untuk meneliti di KSM Salakan.

- 4) Tahap pengumpulan data analisis data, pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat, dan dilakukan analisis data untuk pengelompokan data, intepretasi data dan penyimpulan data.
- 5) Tahap penyusunan laporan, yang menyusun seluruh hasil data penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah yang mempunyai kedudukan inti karena pada subyek penelitian tersebutlah data tentang variabel yang diteliti akan diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh⁴⁰. Dalam penelitian kualitatif subyek penelitian adalah manusia. Subyek berkaitan dengan (siapa) yaitu manusia yang ada di dalam KSM Salakan Bersemi⁴¹. Subyek sasaran dari penelitian ini diantaranya adalah Ketua KSM yakni Pak Jumali, pengurus KSM yakni Pak Parmo, anggota KSM yakni Pak Nurul Kusnan dan masyarakat yang menerima manfaat di sekitar KSM serta beberapa tokoh masyarakat yakni Pak Khamdani, Bu Ainul dan Bu Jihan. Sedangkan obyek adalah pokok bahasan dari penelitian yang terletak pada proses pengorganisasian serta faktor pendukung dan penghambat KSM dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat Mayungan, Potorono, Bantul⁴².

⁴⁰Ibid.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyarkarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 279.

3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan teknik penentuan informan berdasarkan kriteria. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria adalah meninjau kembali dan mengkaji semua kasus yang cocok dengan suatu kriteria penting yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik ini bertujuan untuk menjamin kualitas⁴³.

Kriteria pemilihan informan dapat dirumuskan sebagai berikut: *pertama*, mereka yang menguasai atau memahami betul tentang sejarah dan proses pengorganisasian KSM Salakan Bersemi. *Kedua*, mereka yang ikut berkecimpung dalam kegiatan ketika penelitian berlangsung. *Ketiga*, mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk menyampaikan informasi. *Keempat*, masyarakat setempat yang tidak berkecimpung dalam KSM Salakan Bersemi.

Dari kriteria tersebut maka yang menjadi informan adalah: Pak Jumali sebagai Dukuh Salakan dan Ketua KSM Salakan Bersemi, kemudian Ainul Fadhilah dan Jihan Kinanah sebagai nasabah KSM Salakan Bersemi sekaligus masyarakat kampung Mayungan, Pak Khamdani dan Pak Nurul Kusnan selaku RT 4 dan 5 Kampung Mayungan dan Pak Parmo selaku karyawan KSM Salakan Bersemi.

4. Metode Pengumpulan Data

⁴³ Micahel Quinn Patton, Metode Evaluasi Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm . 90.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data penelitian kualitatif adalah menggunakan metodologi observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi atau pengamatan adalah mengamati secara langsung apa yang menjadi subjek penelitian. Beberapa informasi yang akan diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut: ruang (tempat), pelaku, kegiatan dan objek. Dengan menggunakan observasi atau pengamatan maka memungkinkan seorang peneliti mengerti hal-hal yang terjadi di dalam lokasi penelitian yang mana hal tersebut tidak bisa dijelaskan secara kata-kata atau wawancara. Selain itu dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memahami situasi yang kompleks yang terjadi di lokasi penelitian⁴⁴. Observasi ini dilakukan untuk membahas tentang pengorganisasian atau pengelolaan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Salakan Bersemi yang terletak di Kampung Mayungan.

Teknik wawancara, teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari pelaku KSM atau yang bersangkutan dengan KSM tersebut, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu biasanya peneliti mengajukan pertanyaan tertentu yang mengarah pada hasil-hasil yang diinginkan dari pertanyaannya. Wawancara terdiri dari dua pihak yaitu pewawancara (pelaku yang mengajukan pertanyaan) dan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 5.

terwawancara (penjawab dari pertanyaan). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin dimana wawancara menggunakan panduan pokok yang diteliti. Ciri pokok dari wawancara terpimpin adalah bahwa pewawancara terkait suatu fungsi bukan hanya pengumpul data saja tetapi juga membuat pedoman atau panduan pokok masalah yang akan memudahkan proses wawancara⁴⁵.

Yang terakhir adalah proses dokumentasi dimana dokumen digunakan dalam penelitian karena sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Adapun dokumen yang digunakan dapat berupa upaya pengumpulan data, karena kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu yang didokumentasikan dengan cara difoto atau direkam oleh peneliti⁴⁶.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari dan membandingkan data yang didapat di lapangan sehingga dapat di interpretasikan. Menurut Bogdan seperti yang dikutip oleh Moleong “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang

⁴⁵ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cetakan kesebelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm. 84.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke 32 (Jakarta: PT Rosda Karya, 2014) hlm. 217.

dapat diceritakan kepada orang lain”. Langkah- langkah analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Peneliti perlu mencatat secara teliti dan juga rinci segala bentuk data yang diperoleh di lapangan dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data ialah dengan mengidentifikasi dari mulai tema atau unit yang terkecil

b. Penyajian Data (Display)

Melalui penyajian data maka akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sekaligus memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung pada bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan maka kesimpulan yang ditemukan merupakan

kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan didalam penelitian kualitatif ini diharapkan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada⁴⁷.

6. Keabsahan Data

Terdapat banyak metode untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan tiga teknik yang termasuk dalam kriteria kredibilitas diantaranya, perpanjangan keikutsertaan peneliti agar mendapatkan data yang cukup, ketekunan atau keajegan pengamatan yang berarti membutuhkan konsistensi peneliti dalam melaksanakan dan mentaati aspek-aspek penelitian dan Triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁴⁸. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan. Namun triangulasi bukan sekedar mengecek kebenaran data dan bukan mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan tajam hubungan antara berbagai data, agar mencegah kesalahan dalam analisis data.

⁴⁷Ibid., hlm. 288.

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

Dengan adanya triangulasi sumber ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya⁴⁹.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan :*Pertama, Check*, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan.

Kedua, Check-recheck, dalam hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data. *Crosscheck*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya. Tujuan akhir dari triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas⁵⁰.

⁴⁹ S. Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 2010) hlm. 79.

⁵⁰ Ibid., hlm. 80.

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

BAB I, berisikan pendahuluan, bab ini sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat diantaranya penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan gambaran khusus dari KSM Salakan Bersemi yang meliputi: Profil KSM Salakan Bersemi dan masyarakat Mayungan meliputi letak geografis dan kondisi demografi, sejarah KSM Salakan Bersemi, visi dan misi KSM Salakan Bersemi, struktur organisasi KSM Salakan Bersemi serta kegiatan-kegiatan yang ada di KSM Salakan Bersemi.

BAB III, berisikan tentang proses pengorganisasian KSM Salakan Bersemi serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat Mayungan

BAB IV, berisikan penutup yang didalamnya memuat kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengorganisasian KSM Salakan Bersemi mempunyai 3 poin:

Pertama, tahap Perencanaan dan Evaluasi Anggota: yang berbentuk sebuah rapat pengurus. *Kedua*, tahap Rentang Pengawasan: yang dimaksud adalah hubungan pengawasan kinerja antar karyawan dengan ketua nya. *Ketiga*, tahap Koordinasi: secara keseluruhan terdapat dua koordinasi yakni antara Ketua KSM dengan para pengurus dan Ketua atau pengurus KSM dengan pemerintah setempat atau lembaga-lembaga lain yang sejenis.

Diatas telah dipaparkan proses pengorganisasian yang ada di KSM Salakan Bersemi, kemudian dampak dari proses pengorganisasian KSM Salakan Bersemi ini terhadap keberdayaan masyarakat Mayungan masih kurang dirasakan. Secara ekonomi tidak begitu berdampak karena masyarakat sendiri kurang responsif terhadap program kerja, kemudia secara kesadaran juga belum maksimal sehingga karena belum tumbuhnya kesadaran masyarakat pada umumnya membuat mereka enggan untuk aktif di KSM, walaupun demikian KSM mempunyai target bahwa kedepannya akan kembali

melakukan sosialisasi ke seluruh RT yang ada di Salakan sehingga komunikasi dengan masyarakat minimal agar hubungan dengan masyarakat menjadi lebih baik.

2. Faktor pendukung pengorganisasian KSM Salakan Bersemi adalah banyak berjejaring dengan lembaga pemerintahan seperti DPU (Dinas Pekerjaan Umum), BLH (Badan Lingkungan Hidup) yang sekarang menjadi DLH (Dewan Lingkungan Hidup) dll. Bahkan KSM Salakan Bersemi mulai Maret 2018 lalu bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan untuk kesejahteraan karyawannya. KSM Salakan Bersemi melakukan komunikasi dan interaksi yang baik untuk memelihara hubungan dengan jejaring-jejaringnya. Kemudian yang terakhir KSM Salakan Bersemi juga membuat MoU dengan beberapa sekolah dan lembaga lain dalam membantu hal pengolahan sampah dan pengelolaan lingkungan atau tanaman, salah satu contohnya adalah MoU dengan SD Kanisius Sorowajan dan SD Tamanan. Sedangkan Faktor penghambat pengorganisasian KSM Salakan Bersemi adalah hampir seluruh pengurus mengesampingkan KSM Salakan Bersemi dikarenakan dalam pelaksanaan KSM mengandalkan swadaya dari pengurus dan masyarakat sehingga tidak mendapat gaji atau penghasilan secara materi dari KSM Salakan Bersemi. Tentunya hal ini berdampak kepada proses pengorganisasian KSM, seperti tidak aktifnya pengurus dalam rapat bahkan kegiatan KSM itu sendiri.

Rendahnya koordinasi antar pengurus juga cukup menjadi faktor penghambat dalam pengorganisasian KSM ini.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka kesimpulan dari penulis adalah:

1. Pengurus KSM Salakan Bersemi
 - a. Pengurus KSM Salakan Bersemi agar menjaga komitmen sebagai pengurus dengan kembali aktif dalam rapat dan mengikuti kegiatan KSM Salakan Bersemi sehingga pengurus dapat mengikuti perkembangan KSM Salakan Bersemi.
 - b. Pengurus harus melakukan komunikasi aktif terhadap pengurus-pengurus yang lain sehingga terjalin koordinasi yang baik dan terhindar dari kesalahpahaman.
 - c. Melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat Dusun Salakan terkhusus Kampung Mayungan tentang pentingnya memelihara lingkungan dan bermanfaatnya memilah sampah.
2. Masyarakat dan Ketua RT Kampung Mayungan
 - a. Ketua RT membantu mensosialisasikan informasi yang berkenaan dengan KSM Salakan Bersemi kepada warganya. Mengingat dalam ketua RT lebih sering melakukan rapat RT dan hampir seluruhnya pernah menjadi pengurus di periode sebelumnya

- b. Masyarakat Mayungan agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan KSM Salakan Bersemi
- c. Masyarakat membangun komunikasi aktif dengan pengurus KSM Salakan Bersemi agar masyarakat memahami program-program yang ada, sehingga masyarakat bisa menyampaikan aspirasi, kritik, saran tanpa rasa canggung dan terhindar dari kesalahpahaman antara masyarakat dengan pengurus KSM Salakan Bersemi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Cahyo Aji Nugroho dkk, *Clustering Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam Menentukan Kebijakan Bantuan Badan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Surabaya dengan Menggunakan Metode Self-Organizing Map (SOM) dan K-Means*, Jurnal Teknik ITS Vol. 1, No. 1, September. 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pekerjaan Umum dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan, *Modul Manajemen KSM*.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gudono, *Teori Organisasi*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2014.
- Hari Firmansyah, *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*, *Jurnal Agribisnis Pertanian*, Vol. 2, No. 2, Juni:2012.
- Hilmi, Muhammad Irfan, *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Terhadap Perilaku Produktif Anggota (Studi pada Kelompok Swadaya Badan Keswadayaan Masyarakat Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung)*, Jurnal diterbitkan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
- Joko Purwanto, Agus, *Teori Organisasi*, Edisi Kedua, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Kasim, Muslim, *Karakteristik Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya*, Jakarta: Indomedia Global, 2006.

Khuzaeni, Ahmad, *Sistem Pengorganisasian Keluarga Dalam Peningkatan Usaha Penganyam Bambu di Pemalang*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2014.

Nano Prawoto, Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9, No. 1, UMY:2009Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010

Nasution, S., *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito. 2010.

Paramitha, Dian, *Implementasi Program Kelompok Swadaya Masyarakat untuk Menumbuhkan Keswadayaan Masyarakat di Desa Minomartani, Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Sjafari, Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Grha Ilmu, 2014

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Tim Persiapan PNPM, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, Jakarta : Sekretariat P2KP Pusat, 2014.

Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Internet/Web:

https://books.google.co.id/books?id=g3ZUyBYo94YC&printsec=frontcover&dq=pembangunan+nasional&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiq_OHr6IbXAhWMU7wKHQPmCdcQ6AEIJTAA#v=onepage&q=pembangunan%20nasiona&f=false

<https://www.scribd.com/document/325311196/Masyarakat-Ideal>

https://kotaku.pu.go.id/pustaka/files/juknis_KSM_260814.pdf

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/desa-membangun/16/04/10/o5f3ru383-kemendes-kontrak-pnpm-berakhir-sejak-akhir-2014>

<http://www.p2kp.org/wartadetil.asp?mid=7371&catid=2&>

LAMPIRAN
Pedoman Wawancara

**Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Dalam
Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan: Studi Di Dusun**

Salakan, Potorono, Bantul

**a. Panduan wawancara tentang gambaran umum Masyarakat
Mayungan**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kampung Mayungan? Mengapa diberi nama Mayungan?
2. Kira-kira ada berapa penduduk di kampung Mayungan?
3. Kampung Mayungan terdiri dari berapa RT?
4. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di kampung Mayungan?
5. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Mayungan?
6. Bagaimana tingkat pendidikan di kampung Mayungan?

**b. Panduan wawancara untuk Ketua dan Jajaran Pengurus KSM
Salakan dan Anggota KSM Salakan Bersemi**

1. Bagaimana sejarah berdirinya KSM Salakan?
2. KSM Salakan sudah berjalan berapa tahun?
3. Siapa sajakah anggota KSM Salakan?
4. Bagaimana sistem pengorganisasian KSM selama ini (dari tahun 2009-sekarang)?
5. Bagaimana cara menjalankan aturan-aturan yang ada di KSM Salakan?

6. Apakah struktur bagian atau departemen bagian disusun sesuai dengan keahlian anggotanya?
7. Apakah ada pendelegasian wewenang antar anggota atau antara ketua dengan anggota?
8. Bagaimana cara mengontrol program-program yang ada di KSM Salakan agar berjalan secara kontinyu?
9. Apakah dengan adanya KSM Salakan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat ataupun anggota KSM?
10. Apakah ada dampak terhadap KSM Salakan ketika program PNPM diberhentikan?
11. Bagaimana koordinasi bapak dengan UP? apakah ada hambatan ketika bekerja sama dengan UP?
12. Bagaimana koordinasi kinerja pengurus KSM Salakan?
13. Bagaimana cara bapak mengawasi anggota atau pengurus KSM?
14. Bagaimana respon masyarakat terhadap program-program KSM Salakan?
15. Bagaimana respon anggota KSM terhadap perkembangan KSM Salakan?
16. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap perkembangan KSM Salakan?
17. Apakah dengan sistem pengorganisasian yang sedemikian rupa menjadikan tujuan KSM Salakan tercapai seluruhnya?

18. Faktor apa saja yang menjadi penghambat pengorganisasian KSM Salakan?

19. Apa saja faktor yang mendukung KSM Salakan untuk lebih maju dan berkembang?

20. Secara umum bagaimana proses pengorganisasian di dalam KSM Salakan ini?

21. Apakah bekerja di KSM Salakan membuat bapak merasa tercukupi?

22. Manfaat apa yang bapak/ibu dapatkan dari adanya KSM Salakan?

c. Panduan wawancara untuk Masyarakat sekitar KSM Salakan Bersemi

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap adanya KSM di Dusun Mayungan ini?

2. Manfaat apa yang bapak/ibu dapatkan dari adanya KSM di Dusun Mayungan?

3. Apakah ada dampak peningkatan ekonomi dari adanya KSM di Dusun Mayungan?

4. Dampak apakah yang paling terlihat dari adanya KSM Salakan ini?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Pak Jumali (Dukuh Salakan sekaligus Ketua KSM Salakan Bersemi)

Tanggal : 28 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

Begini pak jadi kan dusun Salakan itu kan dibagi jadi 3 kampung nah salah satunya Mayungan itu kok bisa dibagi jadi 3 kampung asal-usulnya bagaimana?

Oh gitu, jadi gini padukuhan itu kan membawahi, dulu karena apa dukuh yang pertama kali itu namanya Salakan terus nama padukuhan itu Salakan. Padukuhan Salakan itu dadi satu padukuhan terus sek mbagi bloknnya itu kan dari kabupaten meliputi Salakan, Mayungan, Watu Kempul kui jadi pedukuhan Salakan terdiri dari 3 kampung itu tadi. Nek nama itu sendiri itu mempunyai sejarah masing-masing. Contoh Mayungan, Mayungan dulu ceritanya, ceritanya lo ya tapi aku g tau, itu dulu kan prangwedanan itu pas perang ada geger londo atau opo, nah terus do mlayu ngulon, mlayu ngulon ki ketemu terus dipayungi corodene njuk dijenengi Mayungan. Dulu karena ada pemekaran, akhirnya dari 5 RT jadi 10 RT. Begitu sejarahnya.

Terus kalau kondisi sosial masyarakatnya menurut bapak bagaimana?

Nek kondisi sosial masyarakat e kui ya ada yang punya ada yang g punya, ada yang PNS ada yang petani. Tapi kan yang mendapat Raskin itu sendiri disini ada 104 eh ini ditambahi 5 jadi 109, tetapi, kan nek wong iki ditebak ro wong liyo oh iki nduwe tapi pas ditariki ora gelem, ya keadaan sosial e macem-macem. Kalau di Salakan itu kan salah satu untuk mengangkat ekonomi itu dengan Telogo. Rencana kami kan memang aku mau kerjasama dengan pengurus telogo untuk pengolahan sampah. Dan nanti ada satu contoh RT yang tak cat ditanami tanaman obat buat wisata, tapi kan itu perlu dana yang lumayan cukup banyak. Lah terus nanti misalnya sudah jadi terus disana ka nada telogo wono deso, depan sana ada belik terus adataman dan pendopo-pendopo yang besar. Tapi kan sekarang itu kecil. Tapi rencanaku nek besar begitu orang masuk itu bisa makan disitu bisa istirahat disitu, santai gitu loh, tertarik. Di pinggir kali udaranya seger. Nanti penghijaunya itu kami pengen tata biar satu dukuh (Salakan) itu bisa jadi wisata. Nah untuk penghijauan dan cat memutari kampung itu kan menggunakan kas desa dan nanti bisa mengangkat satu padukuhan nek sekarang ini kan Cuma pokdarwis yang ngurusi. Karena kadangkala sifatnya iseh enom, suka marah dsb. Nek pengen kami kan kalau itu diolah bener-bener entah nanti dari ketua, sekertaris, bendahara dikasih baju semua. Nanti kalau udah turahane ini lo satu bulan omsete segini bersih. Misalkan 20 juta sisanya nggo gawekke omah keluarga miskin eneng ora. Terus sek ra mampu sekolah disekolahke nganggo kui. Gek engko sisanya gek dikembalikan ke kepala keluarga masing-

masing atau dibagi rata .nek sosialnya itu banyak mbak dalam artian nek ono wong mati itu genah nek itu wes jlan perkampung iuran masing” trus masih ibunya ditarik beras 1.5 kg dikumpulke kalau ada orang meninggal. Nah nek untuk itu dicukupi di RT dulu iuran 3000 itu kalau terkumpul buat beli mori, nggo nyewo tendo, nyewo kursi ksn peralatan” itu dikompliti oleh masyarakat terus nanti sisanya baru dikembalikan itu disini.itu RT sini.

Kalau tingkat pendidikannya bagaimana pak?

yo ada sma, smp, rats-rata sma, ada yang kuliah kalau yang kuliah itu yang mampu kalau ndak mampu kan paling muk ketok sma. Nek Mayungan itu terdiri dari RT 4, 5 dan 7. Nah, 7 itu juga Mayungan tapi namanya GMA (Griya Mulia Asri) kan perumahan to, Griya Mulia Asri Mayungan RT 7. Sama RT 8 juga sebenarnya tapi udah dipecah, kalau kampung salakan kan ada 5 wilayah RT 1, 2, 3 sama 9, 10. **Ada berapa kepala keluarga pak di Mayungan ini?**Yo,nek semuanya itu sekitar 140 KK rt 7 45 kk rt 5 60 kk ya 150 an.

Sejarah berdirinya KSM ini bagaimana pak?

Sejarahnya itu panjang sebenarnya itu dulu tahun 2008 kan saya jadi dukuh bulan mei tapi saya dilantik tanggal 19 Mei 2008 ketika dari pelantikan itu saya kerja sekitar 5 bulan. Bulan Oktober itu ada aduan masyarakat tentang sampah RT 08. Namanya pak Umar, “pak kebon kulonku dibuangi sampah karo masyarakat” nah, itu satuterus dideket jembatan pak lurah bilang “ pak anu mbok omongke warga ne mbuang sampah ki kon ojo neng kali” ya saya memberi jawaban karena tergesa-gesa sampah itu masalah pasti ada solusinya. Nek kamu masalah kamu tulisi aja terus diindik nanti kalau ada orang yang buang sampah dikejar atau nek tau rumahnya diambil dikembalikan, opo nek ra ditulisi kembalian sampah yang dibuang di sini tak kon ngonoke. Setelah itu saya berjanji saya kan berusaha mengatasi sampah sejak laporan itu saya cari mencari informasi temen-temen itu tak goleki, saya golek temen takon koe ngerti ra pengolahan sampah jaman mbiyen kan ora ono google ko saiki. Akhirnya satu bulan baru ketemu. Anu, di sukunan itu ada, aku lali sopo sek ngandani, pokokmen tuhu ancer-acer engko ngulon bablas wes engko ngulon kiro-kiro enek bangjo goleki kiwo-tengene kono kui. Setelah masuk-masuk. Saya terus tanya sama orang tua di sawah “ pak teng mriki enten pengolahan sampah njeh” oh enggeh dek ketua ne pak iswanto nnti temui pak iswanto aja tapi sore kalau pagi dia ngajar. Sorenya saya kesana ketemu beliau terus ngobrol-ngobrol ngobrol ceritanya akhirnya saya bilang tolong pak nanti kalau ada pelatihan-pelatihan saya diundang. Disana kan sampai dapet bantuan IPAL dan sebagainya terus saya pulang kan pas satu minggu di sms “pak ada ulangtahun terus ngadakan kursus gratis kursus pengolahan sampah 3 hari” njuk saya ngajak kader saya bertiga bu godam karo sopo kae sekarang udah pindah. Terus berlatih disana ada pemilahan sampah, pembuatan pupuk ada pembuatan kompos itu saya belum puas akhirnya sama pak iswanto kamu masuk jejaring aja di DIY akhirnya saya ke Semarang buat pelatihan pembuatan kompos. Terus saya gabung di BLH DIY, akhirnya setelah gabung terus saya mendirikan TPA terus aku memberanikan

diri untuk membentuk paguyuban RT seluruh Rt nah disitu ada pertemuan rutin, ada giliran akhirnya saya mengutarakan disitu. “pak Rt ini lo ada keluhan dari masyarakat tentang apa sampah setuju gak kira-kira kalau kita mengolah sampah. Akhirnya sepakat habis itu langsung bentuk pengurus. Dari 10 RT dadেকে pengurus semuanya. Namanya dulu pengolahan sampah berbasis masyarakat sedyo rukun pas awal-awal. Nah terus pas udah dibentuk pengurus programnya apa pak, sekarang buat program rencana jangka pendek, usulan “piknik pak”, nah piknik sekarang kita harus menggali dana. Ndilalah dari desa dapet bantuan 2 juta kalau gak salah. Kadang ya door to door. Akhirnya 2 juta itu untuk buat program piknik. Tolong seksi humas cari duit. Terus pak saryanto ketuanya sama saya ke sukunan. “pak bagaimana prosedur kalau study banding disini” sana per @10.000 po yo. Kalau g salah 10 rb tanpa snack tanpa apa-apa. Kalau materi nanti 250 kalau gak salah. nah setelah berkunjung pakai bis kesepakatan hari minggu klau g salah per RT 3 orang pak RT dan Bu RT harus ikut pokoke 3 orang entah dari pemudane atau gimana. Sudah terus membuat rencana jangka panjang, apa itu ya sosialisasi, pengadaan tong, pengadaan gerobak, pengadaan TPS itu. Pertama, uang masih 1 juta bar nggo piknik iku. Terus ada yang bilang, “pak itu ada kandang nganggur, njaluke 2 juta” akhirnya saya nembung kesana itu dulu tahun 2009 panjangnya sekitar 6 meter. Saya bilang pak ini Cuma punya satu juta e untuk pengolahan sampah masyarakat. Oh ya katanya. Saya sewa trus nggenteni 1 juta itu. Bar iku terus pengadaan tong ndilalah ngajokke proposal ke BLH mendapat 1 juta. Terus, pertama ada KKN dari UAD itu ngasih tong 2. Bar kui agek disusul KKN UIN kok UIN kae opo Universitas Islam Indonesia, UII yo? Nah kae dikasih besar-besar. Satu kelompok kanada yang sudah punya istri sudah punya anak, anaknya pemborong aspal, dia juga pembalap, Alhamdulillah juara 1, terus ada tugas yang individu. Bilang pak saya mau bantu tong pak, dia bilang mau berapa pak, saya jawab ya kalau saya butuh sebanyak-banyaknya, tak tanya kamu mampu berapa saya g ngarani kok semampunya saja. akhirnya membantu tong 21 titik. 21 titik itu sek drum gede itu lo, dadi nggo drigen cat-cat sek gede biru itu lo, tulisane yo muk khusus sampah plastik, terus sek ono tutup. Ada 21, 3 sama 10. 21 titik kali 3 rak wes 60 to tambah 3, 63 tambah 10 ya jadi 73 titik.....tahun 2016 2017 itu sempat diganti pak Widarto pas itu blas gak ada pertemuan. Ya akhirnya karena saya yang ada di lapangan ya saya yang bertanggungjawab. Nah terakhirnya tahun 2017 itu kami bentuk TPS3R ini. 1 bulannya kalau sekarang omsetnya sekitar 5 jutaan.

Kalau sistem pengorganisasiannya gimana pak kok bisa sampai sekarang segede ini?

Nek pengorganisasiannya karena pertama kali tadi karena ada pertemuan rutin itu terus. **Setiap bulan pak?** Iya he eh ada itu. Apalagi waktu dipegang pak RT kan ada pertemuan rutin.

Kalau seumpama bapak lagi pergi keluar kota, terus yang ngurus disini siapa pak? Wewenangnya diberikan ke siapa?

Itu kalo dulu sebelumnya sebelum saya saya kan bendelnya baru 2 tahun ini. Kalau saya ya saya handel sendiri. Nek ada yang kesini paling yo muk tanya-tanya sama karyawan itu, kan mereka stand by karena kerja to mbak. Yo nek pengurus kan gak ada yang stand by karena saya yo ngrumangsani mereka belum dapat gaji otomatis mereka itu mementingkan pekerjaan sendiri dibanding ini, ya ini kayak dikesampingkan. Nah, sehingga karena disitu itu saya tanggungjawab ya saya mileh ngurusi ini. Kalau ada kekurangan apa-apa ya saya milih korbakan sendiri. Nek sekarang kan Alhamdulillah sudah berhasil. Dari tahun 2016 itukemudian 2016 itu kan sudah 8 juta terus kami dari karyawan cuma cukup untuk bayari karyawan yang dari PU sana. Sebelumnya belum ada pemasukan. Ya ada pemasukan pas dipegang Pak Romadi ya Cuma iuran itu. Di pas pengajian rutin selapan sekali itu ada pengajian dan nanti ada infaq. Dan ketika ada permasalahan ya diselesaikan disitu. Sampe ada kok daftar hadir daftar infak. Uangnya juga masih ada. Sampe sekarang masih di pegang pak saimin kan pak saimin bendahara nya. Terus kemaren mbak muji kan belum masuk terus pak widarto bawa uang 1.412.000 di bank. Ini ndak tau mbak muji keluarnya kapan rencana arep tak tukoke klambi bagus seragam untuk semua yang dulu pernah jadi pengurus. Terus nanti misalnya ada yang masih bertahan ya ayo kerja bareng-bareng kalau udah g mau ya nanti kader tapi kader posyandu itu yang tak suruh bantu. Rencana nanti ada warung disini warung sembako, jadi kalau ada yang nganter sampah hasilnya nek gak seberapa kan bisa dituker minyak apa rokok apa beras ya kayak barter, arep barter oleh ora yo oleh. Jadi kader itu tak gilir jaganya tapi digaji disini nanti. Nek kader kan ketika kami ada pertemuan rutin sekalian rapat, nek kader lak sek dia itu yang mereka mau kerja keras. Karena mereka kerjanya bagus disebelah. Terus nanti kalau warung ini sudah jadi kan enak buat tambah-tambahan kader. Jadi nanti rencana rekrut yang bisa computer biar kalau ada barang yang dituker langsung kedata, terusn juga rencana uangnya itu secara administrative tertata dan langsung masuk ke rekening bank. Jadi bendahara itu g megang apa-apa. Gajian ya tinggal transfer. Susahnya nek uang dipegang bendahara kadang yo sok ketika duite dibutuhke yo uang e lagi dienggo, po neh nek tanggane dewe lak yo gak enak to.

Program-program di KSM ini apa saja?

Ya sementara ini Cuma bank sampah sama pupuk kompos dulu yang jalan. Nek shodaqoh sampah ya jarang sama pengguna jasa TPS3R. terus saat ini ya lagi pembibitan sama tanaman obat. Nanti rencana kan kalau udah berhasil mau dipaketkan pelatihan-pelatihan ini sama wisata yang di embung itu. Terus nanti dibuat aturan tata tertib nanti 1 orang paket 30.000 dah bisa ke bang sampah ke tlogo, naik kapal di telogo, belajar pembibitan dsb.

Terus kalau untuk koordinasinya bapak dengan pengurus, nasabah atau pengguna jasaatau juga sama yang kerja itu bagaimana?

Nek kerja langsung aja cuma ya langsung saya gaji aja. Ndak ada koordinasi lain Cuma masuk kerja, gaji. Minta cash atau harian. Nek pak parmo itu kan punya

pelanggan TPS3R nah itu buat kamu gajinya sama operasionalnya. Cuma nek pemilah darisini langsung. Tapi nek pelanggan saya saya koordinir untuk bayar Viar karena Viar masih tanggung jawab saya itu kan masih kredit mbak perbulan 665 rb itu mbak jadi nek uang dari pelanggan TPS3R itu ya saya pakai untuk bayar kredit itu. Nek ra wani ngono kan ra jalan. Kan bersihnya KSM ini 5 juta buat gaji karyawan 1 juta sama 1.250k terus yang lain balik ke operasional KSM lagi.

Kalau untuk pengawasan pengurus dan karyawan disini bagaimana pak? Kalau yang kurang tertib itu bagaimana?

Nah, kalau itu malah belum mbak memang karena beda ya mbak nek tetangga sendiri sama orang lain po uwong njobo yang kerja. Nek yang sekarang walaupun tetangga sendiri, Jadi nek kayak kerja itu nek awan ki ra kerjo yo engko diejoli mbengi. Tapi dulu pernah ya masyarakat sini. Berangkat kerja jam 8 tapi jam 11 dah pulang. Sok-sok ra mangkat pirang-pirang dino gak ngasih kabar, koyo sakarepe dewe, nek yang kayak gitu gek tak tokke. Dulu pernah juga saya ambil orang lain saya gaji perhari 50 tapi mereka tertib tapi plus neng kene tapi yo pakai makan juga. Tapi sayange wingi metu, mbuh opo karna gajine kurang apa piye, pertama dia malah minta 40 tak undaki 50 plus makan karena dia rajin. Nek untuk yang dari luar saya berani negur kalau nglanggar, po ra tertib. Nek yang dari dalam itu saya ndak berani eh. Wong tonggone dewe to. Tapi pak parmo yo jane apik tapi kadang sok-sok wae sih ne pulang gasik apa g masuk Cuma ya saya g berani negur soale kan tanggane iku mau. Tapi gapapa lah karo nolong

Apakah dengan sistem yang kayak gini pengorganisasian kayak gini apakah kemudian menjadikan tujuan KSM ini tercapai?

Nah, nek sementara ini belum, soale rencana kan pakai BUMDES, disitu kami bisa menganggarkan pak kami mau minta ini karena kami belum berhasil. Nah, nanti kalau berhasil walaupun dari berapa persen masuk desa itu ndak papa. Nek pakai BUMDES kan peraturan jadi ketat mbak, tertib nek missal karyawan gak masuk mungkin disitu saya buat sistim jam-jam an. Misalnya ya kamu sebulan digaji sejuta. Sejuta itu dibagi berapa rupiah per jam ny. Tak potong nek nanti terlambat. Karena apa kami kan dituntut ngejar target. Minimal untuk menutupi operasional setiap harinya.

KSM ini kan semakin lama semakin berkembang, responnya karyawan sama pengurus bagaimana pak?

Nek pengurus sekarang anu, mereka kan ra eneng gaji Cuma nek rapat diundang nah ada seragam biasanya. Kedua kalau karyawan ya semakin naik gajinya.

Kalau menurut bapak ini kan udah berkembang nih apa dengan perkembangan ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat mayungan?

Kalau karyawan menurut saya ya cukup lah, tapi kalau untuk masyarakat belum kami belum mampu. Makanya kami mau bergabung sama Telogo deso terus ke Bumdes, nanti kan omsetnya lumayan paling ndak nanti seumpama omset nya 1M setelah persenan nya kembali ke desa minimal 30 juta itu bisa dibagi ke masyarakat atau wujudnya dibikin usaha usaha dulu atau untuk menyekolahkan anak putus sekolah dulu. Atau untuk membuat rumah untuk keluarga miskin terus baru nanti di bagi berapa per KK

Terus faktor-faktor yang menghambat sama faktor pendukung kira-kira apa?

Nek menurutku faktor penghambatnya ya karena ini butuh modal yang banyak itungannya dari nol, gak dapet gaji jugakan pengurus, akhire pengurus muk sakarepe dewe itu. Tapi yo gpp nek saya itu cuma ya intine pengurus kayak mba muji bendahara mbak amat juga bawa 2 juta dari hasil dulu, kadang ga ikut rapat, yo nek saya maklum mereka seperti itu wong gak dapat gaji. Yang penting masuk Bumdes dulu baru nanti mau tak perbaiki struktur e. pendukungnya nek kami karena kami ikut jejaring dari BLH terus kami juga diperintah BLH untuk maju-maju lomba juga kayak KALPATARU Bantul. Alhamdulillah Juara 1. Terus dulu juga kerjasama dengan PU juga 2 tahun baru tak putus kemaren. Kalau PU itu harus setor dari pengguna jasa TPS3R. dan per KK yang disetor sekitar 4000 ya sekitar 600 sampe 700 per bulan, akhirnya tak putus tapi. Cuma besok kapan-kapan mau tak sambung lagi. Kalau yang mendukung itu ya karena jejaringnya luas kayak BLH yang suka bantu kan BLH yaa alat-alat itu kan dari BLH karena kami sering bantu BLH untuk ngisi sosialisasi tiap bulandi mangunan atau dimana. Ya akhirnya “pak dukuh ini lo computer nek arep” sampe ketuanya BLH bilang ke saya besok bawa proposal TPS3R ke munggur ketua nya PU kan disana trus di acc deal. Akhirnya skor KSM disini yang paling tinggi skornya dari 20 KSM lain yang ada.

Mengolah KSM ini sedemikian rupa apa membuat bapak tercukupi secara finansial?

Ya kalau saya itu nek diituncukup ya ga cukup jadi gini nek saya ini cuma kewajiban kami sebagai dukuh yang dilaporkan bagaimana kami menjembatani bagaimana pengolahan sampah itu dapat berjalan dengan baik bisa mengatasi permasalahan di pedukuhan ini. Nek secara itung-itungan saya rugi tapi saya yakin dengan seperti ini rejeki ada terus lah mbak. Misalnya saya mememntingkan materi ya saya eman-eman ngapain saya balikin ke TPS3R tapi karena masyarakat juga seperti ini ndak ada yang mau terjun dan pengurus juga kayak gitu akhirnya tak tenani ya walaupun ini belom ada apa hasil yang maksimalwalaupun kami masih merogoh uang saku sendiri misalnya untuk

kepentingan ini saya gak masalah. Alhamdulillah untuk operasional kami juga bisa tertolong dengan ini (KSM) walaupun ndak banyak. Dari tahun 2008 step by step dari yang gak punya omset perbulan sekarang sampe 5 juta perbulan ya sudah lumayan lah. Mengolah sampah itu berat ada yang lapor ke kecamatan ada yang kemana ada yang menghujat. Saya bilang jangan protes tok memang sampah itu bau bagaimana menjadikan sampah itu supaya ndak bau itu yang butuh ilmu butuh dana kalau Cuma protest ok itu ya kayak anak kecil yang baru bisa mengomong. Mengatasi itu yang paling berat.

Kalau dari segi manfaat yang paling bapak rasakan apa pak?

Kalau saya ya dapat menolong masyarakat yang sawahnya dibuang sampah, di jalan, itu kan sudah manfaat sekali minimal ya wes terkoordinirlah. Dari yang berceceran dsb. Dari yang lomba-lomba contohnya lomba RT berprestasi untuk pengolahan sampah dapat juara 3 terus dapat sapi udah dijual sekitar 18 juta terus dibagikan. Manfaatnya banyak sekali. Ya sekarang untungnya juga udah buat kelompok-kelompok maju, pertemuan juga udah sering pertemuan itu semua organisasi tanpa pendapatan kan pincang jadi ya sekarang ketika ada pertemuan bisa memfasilitasi untuk snack, piknik study banding kan enak banget, tapi ya beratnya ya awal merintis.

Kader itu darimana pak?

12 kader itu dari ibu-ibu nanti kita saring kita ambil sek tenan tujuannya untuk memajukan KSM juga padukuhan jadi ini loh padukuhan itu aktif. Rencana nanti kader itu disebar ke seluruh padukuhan terus kita melakukan sosialisasi ke ibu-ibu PKK terus nanti yang menjadi anggota yang palung tertib nanti setiap pertemuan wajib membawa sampah sistimnya mau dipakai tabungan ndak masalah.

Kalau menurut Pak Jumali sendiri sistem pegorganisasian di KSM ini bagaimana?

Jadi pengorganisasiannya intinya gini mbak ya Rapat rt heem untuk bahas masalah, Rencana bekerja sama dengan bumdes dan PU untuk kelanjutan lagi. Membuat kader untuk memperkuat KSM dan padukuhan, membuat jejaring dengan pemerintahan, aktif membantu kegiatan pemerintahan yang positif (disuruh mengisi penyuluhan) nah kalau bantu-bantu BLH gitu kan nanti darisanya udah kenal kita minta bantuan juga mudah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ustadzah Ainul Fadilah (Mayungan RT 5)

Tanggal : Tanggal 28 Maret 2018, pukul 14.00-14.35 WIB

Sejak kapan antum menjadi nasabah di KSM Salakan Bersemi?

Ini gimana yo dilihat dari buku tabungan ana seharusnya kira” aja dzah?Kira-kira sekitar 2015 kalau ndak 2016, ya sekitar 2 tahunan. Tp itu ndak rutin kalau menumpuk banyak sampahnya baru dibawa kesana. Ya kerdus-kerdus sama botol-botol gitu

Trus manfaat apa yang antum dapat dari menjadi nasabah disana?

Ya kan kita tiap hari punya sampah tu ya sampah itu bisa diuangkan ya walaupun ndak bisa diuangkan langsung kan paling cuma 3000 atau 2000 tapi kalau ditabung kan lama-lama menjadi bukit. Ya ini opo ya menambah isi tabungan aja

Kalau dari segi perekonomian menurut antum gimana kira-kira meningkatkan ndak sih?

Kalau meningkatkan sih ndak tetapi hanya, tambahan masukan sekitar 6000 atau 10000. Tapi ehm ...karena itu tidak diimbangi usaha mencari secara maksimal sih, ya karena daripada kita membuang ya mending ditabung saja kan bisa jadi nilai rupiah yang buat orang seneng. Ehmm..kalau meningkatkan sih ndak tapi ya tambahan, tambahan . kalau saya kan Cuma daripada dibuang tapi bisa jadi uang kan lumayan.

Kalau dilihat dari luar menurut antum bagaimana dari awalnya yang kecil sampai skrng bisa besar seperti itu?Pengorganisasiannya bagaimana?

Hemm apa ya, nek untuk pengorganisasiannya itu mungkin pak dukuh juga maksimal dalam memberi tong sampah yang dipisah-pisah itu ya, terus juga memberi contoh yang baik, jadi masyarakat juga mau terjun kesana (KSM nya). Tapi juga ndak banyak jadi kelihatanya pak dukuh seperti kelelahan mengurus itu sendiri. Kan sampahnya itu juga banyak to palagi yang aktif hanya sedikit jadi berat di pengurus sama kurang recruitment. Apalagi sekarang sudah semakin banyak yang nyetor. Karena gak hanya dari RT kan tapi juga dari luar desa. Kalau saya yang nyetor kan bentuknya cuma plastik, kertas jadi ndak campur daun, gak campur sampah kotoran buangan-buangan gitu kan enggak. Nah kalau saya yang disetorkan ya cuma itu tadi plastiksama kertas tapi kalau daun, kotoran ya masuknya ketempat sampah sendiri. Kan kalau disana itu ada yang masih harus memilah yo akhirnya sampah kotoran residu nya dibuang kan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Pak Parmo (Warga RT 04/Pemilah Sampah/Karyawan KSM Salakan Bersemi)

Tanggal : 28 Maret 2018, pukul 11.00-11.20 WIB

Menurut bapak kerja di KSM Salakan Bersemi ini, apa dapat meningkatkan perekonomian atau tidak?

Ya, ndak meningkatkan banget sih mbak tapi cukup, cukup nek buat kebutuhan sehari-hari kebutuhan bulanan mbak, tapi nek dibanding sebelum bekerja ya lumayan banget mbak hasile

Terus untuk dampak yang paling dirasakan dari kerja di KSM ini apa pak?

Ya, jadi gak nganggur mbak, terus iku lo mbak hahah, saumpomo lagi milah sampah ngene banyak apa itu, tusuk sate, kadang sok kecocok tangane, yo njut aboh sitik, hmm gak betah mbak pakai sarung tangan karo masker.

Terus kalau koordinasi, kerjasama sama temen bapak gimana pak?

Yo nek saya, saya kankarena digajimbak, ya kadang kerjanya sok –sok malam nek siang gak masuk, bebas mbak ra tentu nek saya, kadang malem milah lagi buat ganti yang siang.... Ya ndak mbak saya ndak bilang mau masuk siang apa malam, langsung aja

Kalau seumpama bapak ndak masuk itu bagaimana ijin atau ndak pak sama Pak Jumali? Koordinasinya sama pak Jumali gimana pak?

Yo, nek saya enggak sih mbak, muk langsung aja jadi nek gak berangkat ya sok – sok ngganti

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ustadzah Jihan Kinanah (Mayungan RT 4)

Tanggal : 27 Maret 2018, pukul 16.00-16.51 WIB

Us, antum jadi nasabah di Mayungan nggeh?

Ya iya, ana ngumpuln Yang plastic-plastik, tempat-tempat sampo, minyak, yang plastic tebal itu ana masih. Kalo yang dibuang disampah itu mungkin bekas masak-masak kayak sayur-sayur. Tapi kalau plastik-plastik tebal itu ana masih, masih sendiriin terus habis itu kalau apa namanya ehemm, kertas-kertas juga ana masih sendiriin. Kadang kadang loak yang jalan itu kadang suka ana kasih beliau. Jadi, ana ndak keluar kalau keluar kan ana nenteng tas besar-besar. Kalau sebulan pasti banyak dzah? Iyalah seminggu aja banyak tapi sekarang ndak sebanyak dulu ya kalau dulu kan ada anak, ada suami kan, kalau sekarang kan udah sendiri paling eh 2 minggu eh satu bulan ya satu bulan baru bisa ngumpuln, 2 tenteng paling. Bagus juga sih kalau apa namanya di galakkan itu. Kayak kemaren mbak tri kan cerita ngumpuln itu kertas banyak banget kan ya sampe dapet 200 ribu laporan ke bu Wigati dah balik lagi ke perpustakaan entar uang itu untuk urusan perpustakaan lah. Bapaknya yang jemput kesini kemaren. Kan kalau mbak Tri yang nenteng-nentenPg kan kasihan. Kalau perpustakaan itu kan memang wujudnya ada barangnya banyak ya ya kaya berkas-berkas itu pasti. Dalam setahun itu pasti banyak. Kalau anak saya dulu itu kan minumannya susu kotak terus kerdus-kerdus susu gitu kan banyak. Ahhh habis itu kan karena dirumah ada yang dimasakin kayak plastik minyak goreng, terus sampo sabun banyak. Kalo sekarang kan karena anak sudah di Kudus terus susu-susu juga ndak ada. Jadi ya lebih lama lagi ngumpulnnya.

Ustadzah dari sejak kapan menjadi nasabah?

Dari 2000 piro yo, kalau ndak salah 2015 yo, sekitar 2 tahunan

Kalau dari segi hasil kira-kira meningkatkan perekonomian ndak sih?

Yo, klo diiniin, kalau ditelatenin ya lumayanlah mbak, apalagi kita ibu-ibu nek umpamane ra nduwe itu mbak kehabisan uang dapur terus tengok di tabungan raketung ono 10 ewu ono 35 kan lumayan .jenenge ra nduwe duit ono 10 ewu kan lumayan. Padahal itu dari bukan kita kerja tapi dari kita ngumpul-ngumpuln yang gak kepakai gitu. Jadi kita lebih aware lah dalam memilah-milah barang tu gitu. Yang ana rasain kayak gitu. Tapi nek untuk secara keseluruhan untuk masyarakatnya ya kalau dirasakan ya belum mbak, soalnya warganya memang kayak gitu kan agak sulit diajak kerjasama”

Manfaat apa yang antum rasakan ketika menjadi nasabah disana?

Ya secara ekonomi otomatis kita ini ya apa namanya. Ada tambahan pendapatan dari tidak bekerja ya Cuma ngumpuln barang-barang sampah. Terus ikut

membantu lingkungan hidup dengan apa dengan cara sederhana yang bisa kita perbuat ya dengan kita memilah-milah kan, yo ra nganu kok ra abot istilahe gitu kan tinggal kita siapkan kotak bekas atau karunglah tinggal milah ini yang plastik-plastik ini yang botol-botol. Kalau dari awal kita biasakan itu enak menjadi biasa jadi kalau yang ana buang disampah yang bekas masak aja. Tapi kalau yang lain ya ana tetep aware kayak gitu.

Kalau menurut antum dilihat dari luar bagaimana pengorganisasiannya dilihat dari beberapa kasus bank sampah yang serig mati suri, bank sampah ini kan tambah besar, apa cukup bagus atau gimana?

Ya itu pak dukuhnya sih mbak kerja keras, kemaren kan habis dapat bantuan dari pemerintah, sampe punya kantor, ada tempat sendiri kan. Pemerintah kan ngasih kucuran dana dilihat dari kekompakan pak dukuh sama warganya, seumpama gak karena itu g mungkin ada kucuran dana, soalnya kan itu riil terlihat hasilnya. Akhirnya mereka bisa menciptakan produksi kompos ya itu juga apa tanaman lingkungan hidup itu loh, nah itu tanaman obat. Terus habis itu memang setiap rumah ada tempat sampah khusus sama komposter mungkin pemerintah liat oh ini kekompakan warga, pemimpinnya juga mau bersusah payah. Dapat kucuran dana akhirnya mereka punya pabrik gudang sendiri untuk pemilahan itu. Dan juga manfaatnya kan kembali ke warga juga istilahnya kayak untuk menghindari banjir, terus bisa milah-milah mana yang bisa jadi kompos mana yang bisa didaur ulang lagi. Tapi kalau ndak ada kekompakkan bersama saya rasa ndak akan berhasil. Semua itu kan kembali ke kesadaran masing-masing ana karena ana masih sadar itu banyak manfaatnya buat lingkungan hidup buat kita juga, ya buat tambah-tambahan juga walupun mungkin memang ndak seberapa sih. Kalau kita nih nuker barang yang dua kresek itu paling Cuma 2000 apa 3000 Cuma dari 2000 3000 kalau kita rutin rutin lama lama jadi bukit kan. Nah sekarang ana Cuma ndak ada waktu aja untuk kesana tapi klau untuk kesadaran itu masih ada karena nunggu ibu loak aja.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Bp Khamdani (Ketua RT 4)

Tanggal : 2 April 2017, pukul 19.30 WIB-20.00 WIB

Apa benar kalau rapat evaluasi KSM Salakan itu ada di perkumpulan rutin ketua RT?

Kata pak jumali begitu? Perasaan saya nggak pernah, kalau perkumpulan rutin setiap bulan ndak ada tapi kalau kadang-kadang ya pernah.

Kalau koordinasi dari KSM kepada masyarakat atau ketua-ketua RT untuk membantu mengembangkan atau membuat agenda bagaimana pak?

Ya, Cuma beberapa kali saja, itu pak dukuh mengatakan bahwa ini untuk warga kemudian ehm warga nanti membayar ketika sampah diambil terus kembali ke uangnya itu disetorkan ke kas RT tapi saya tanya bendahara RT itu gak pernah uang masuk dari KSM itu untuk TPA itu, tapi ya saya kurang tau ya nek dari bendahara TPS juga mengeluh kalau ndak pernah masuk.ndak pernah mendengar ada uang masuk.

Jadi menurut bapak kalau sistem pengorganisasiannya bagaimana?

Ya kalau untuk saya kurang

Manfaat yang paling bapak rasakan dari adanya KSM itu apa pak?

Ya manfaatnya itu untuk membuang sampah itu enak. Tidak kesulitan karena sekarang kan ya klo kita kan membuang sampah kan sulit to. Nah, itu sudah enak, dah diambil entah berapa kali sehari diambil ya ada kompensasi perbulan yang ikut itu bayar 15000 Cuma disini ada yang nggak setuju warga itu ada yang mau bayar ada yang tidak ya masyarakat kan seperti itu ya kadang mikir oh buang di kebun saya sendiri ya kayak gitu kadang gak memikirkan masa depannya. Kalau diorganisir dari awal ketika sudah ndak ada ruang terbuka semua sudah menjadi rumah kan menjadi penting. Kadang-kadang masyarakat itu kayak gitu tu karena kurang koordinasi atau bagaimana saya ya kurang tau saya ya ga etis kalau saya mengatakan yang terbuka ehehehe

Menurut bapak apakah dengan adanya KSM tersebut mampu memberdayakan masyarakat sekitar Mayungan?

Jujur ya kalau saya bicara jujur ya kurang, kurang memberdayakan masyarakat dan ya tapi jangan disampaikan pak dukuh ya, jadi gak enak saya, menurut saya itu malah masyarakat yang sebelah sana itu dirugikan karena bau. Harusnya keuntungan sama kerugian nya kan sebanding. Itu mereka yang dekat.Untuk masyarakat yang jauh seperti saya ini memang manfaat karena sampah bisa diambil.Awalnya ada gambaran menguntungkan tapi masyarakatnya belum

merasa diuntungkan, ya baru sedikitlah keuntungannya. Saya kan cuma menampung dari masyarakat yang sebelah sana katanya bau selain itu juga lingkungan jadi tercemar ya lingkungan belakang KSM itu



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Laily Novika Nurdian

NIM : 14230035

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



TERIMA KASIH

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003



Yogyakarta, 19 Desember 2014

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.19.1005/2017

This is to certify that:

Name : **Laily Novika Nurdiani**
Date of Birth : **March 20, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 26, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	40
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 26, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.23.18.24/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Laily Novika Nurdiani :

تاريخ الميلاد : ٢٠ مارس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ أكتوبر ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٣٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣١ أكتوبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





CERTIFICATE OF APPRECIATION

Awarded to

LAILY NOVIKA NURDIANI

as PARTISIPANT at the International Da'wah Conference 2017

DA'WAH IN 21ST CENTURY

Bridging Diversity, Enriching Humanity
in the Prof. Soenario Convention Hall

Held by Faculty of Da'wah and Communication
Sunan Kalijaga State Islamic University
Yogyakarta, October 4, 2017

Dean

Faculty of Da'wah and Communication

Dr. Nurfannah, M.Si



Chairman

Dr. Abdur Rozaki, M.Si

PRESENTED BY



FACULTY OF DA'WAH AND COMMUNICATION
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SUPPORTED BY



Globalethics.net

CEAS



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

Laily Novika Nurdian

14230035

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam acara "Pelatihan Motivasi Berprestasi"

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



Yogyakarta, 31 Oktober 2015
Ketua

Alimatus Sholikhah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor : P.418/BAWASLU-DIY/WAS/PM/03/2017

Memberikan Penghargaan Kepada :

Laily Novika Nurdiani

SEBAGAI RELAWAN PENGAWAS PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI
SERTA WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TAHUN 2017

**Yang Telah Berpartisipasi Dalam Pengawasan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati
serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2017 di Kabupaten Kulon Progo dan Kota Yogyakarta**

Yogyakarta, 14 Maret 2017

BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM

D.I.YOGYAKARTA

KETUA

ANGGOTA

[Signature]

SRI RAHAYU WERDININGSIH, SH.

ANGGOTA

[Signature]

BAGUS SARWONO, SPD.SI., MPA.



**SESDITJEN POLITIK DAN PUM
KEMENTERIAN DALAM NEGERI**



bekerjasama dengan

LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT BAKTI NUSANTARA

dengan ini memberikan

SERTIFIKAT

kepada :

LAILY NOVIKA NURDIANI

atas partisipasi sebagai peserta dalam seminar

**“PENGUATAN PERAN POLITIK PEREMPUAN
DALAM KONTESASI POLITIK DI TINGKAT LOKAL”**

yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 2 Juni 2016

Bakti Nusantara



Sura'ie, S.H.I.



MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

Sertifikat

Menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

.....**LAILY NOVIKA NURDIANI**.....
atas peran serta dalam kegiatan:

DISKUSI KEBANGSAAN

Yang diselenggarakan oleh Badan Pengkajian MPR RI
bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Provinsi D.I. Yogyakarta,
pada tanggal Dua Belas bulan April tahun Dua Ribu Enam Belas

T E M A :

"PENATAAN KEWENANGAN MPR"

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua.
Jakarta, 12 April 2016

MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

Wakil Ketua,

Mahyudin, ST., MM

Wakil Ketua,

EE. Mangindaan, S. IP

Wakil Ketua,

D. Hidayat Nur Wahid, MA

Wakil Ketua,

Dr. Oesman Sapta.



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

SERTIFIKAT

diberikan kepada

LAILY NOVIKA NURDIANI

Sebagai

PESERTA

SEMINAR NASIONAL

**Sumbangan Pemikiran SPs Berbasis Multikultural dan Kearifan
Sebagai Fondasi Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa"**

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Wakil Direktur Sekolah Pascasarjana UGM

Prof. Ir. Suryo Purwono, MA.Sc., Ph.D



HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

CABANG YOGYAKARTA

(BRANCH EXECUTIVE OF ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENTS)

Office : Gedung Pusat Kebudayaan Lafran Pane, Jl. Sidiikan Rt 34 Rw 09 Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : 155/A/WASEK/05/1438

Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta Menerangkan bahwa :

Nama : Laili Navika Nurdiani
PT/Fak/Jurusan : UIN Sunan Kalijaga / Dakwah & Komunikasi / PMI
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 20 Maret 1997
Alamat : Jamben, Karangtalun, Ngluar, Magelang

Telah Mengikuti Latihan Kader 1 (LK1) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Yogyakarta yang Dilaksanakan Oleh Pengurus HMI Komisariat. Dakwah & Komunikasi pada Tanggal M di Bantul dan dinyatakan LULUS dengan predikat : Cukup

Yogyakarta, 24 JUMADIL-AWWAL 1438 H
23 JANUARI 2017 M

PENGURUS
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
CABANG YOGYAKARTA

AINUR ROHMAN
WAKIL SEKRETARIS UMUM

FITRIANI NASUTION
KETUA BIDANG PA



MENGETAHUI
SYARIFUDDIN EL-AZZIZY
KETUA UMUM

FOTO 3*4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Laily Novika Nurdiani
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 20 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah/Mahasiswa
Alamat Domisili : Jl. Jogja-Wonosari km 8.5, Gandu
Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta
(Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri)
No. Hp : 085602019050
E-mail : lailynov96@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah Sragan, Sendangagung, Minggir, Sleman lulus tahun 2008
2. SMP Muhammadiyah Salam, Krakitan, Salam, Magelang lulus tahun 2011
3. MA Ibnul Qoyyim Putri, Berbah, Sleman, Yogyakarta lulus tahun 2014
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Pengalaman Organisasi:

1. Departemen Penelitian, Pembinaan dan Pengembangan Anggota (PPPA) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (2015- 2018)
2. Pembimbing Bakti Sosial PP. Ibnul Qoyyim Putri di Kulonprogo tahun 2015
3. Pengabdian PP. Ibnul Qoyyim Putri (2014-sekarang)

4. Pembimbing Asrama Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Ibnul Qoyyim Putri (2014-sekarang)
5. Relawan Pilkada Yogyakarta tahun 2016
6. Pengajar Tahfidz SD Muhammadiyah Pajangan Bantul

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Laily Novika Nurdiani

